

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta beralamatkan di Jl. Suronatan Ng II/ 653 Notoprajan Tromol Pos 96, Yogyakarta. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan khusus putri yang dirintis dan didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920, yang pada waktu itu masih campur dengan laki-laki. MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta memiliki jumlah siswa sebanyak 517 siswa, yang tersebar menjadi 14 kelas yaitu kelas VII terdiri dari 4 kelas, kelas VIII terdiri dari 5 kelas dan kelas IX terdiri dari 5 kelas. Jumlah karyawan 40 dan guru berjumlah 40 orang yang terdiri dari kepala direktur, wakil kepala direktur, guru kelas, guru BK, tenaga administrasi dan karyawan lain.

MA Muallima'at Muhammadiyah memiliki fasilitas yang memadai seperti mempunyai 14 ruang kelas, 1 ruang kepala direktur, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang BK (Bimbingan Konseling), ruang tamu, ruang UKS, Mushola, ruang bahasa, ruang laboratorium, ruang administrasi, dan ruang komputer. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hari sabtu-kamis. Hari minggu, Senin, selasa, rabu, yang dimulai pukul 07.00-12.30 WIB kemudian dilanjutkan pembelajaran kembali pukul 14.00-16.00 WIB, hari Kamis dan sabtu dimulai pukul 07.00-12.30 WIB, dan hari Jumat libur, MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta belum menerapkan kurikulum khusus mengenai masalah khususnya kesehatan reproduksi. Materi tentang kesehatan reproduksi disampaikan secara umum pada mata pelajaran Biologi. Materi tersebut disampaikan hanya pada waktu Kelas VIII sedangkan pada waktu kelas VII dan kelas XI hanya beberapa siswi saja yang mendapat pengetahuan

biologi karna jurusan kelas sudah berbeda, hal tersebut juga tidak membahas pembelajaran ilmu biologi yang mendalam tentang kesehatan reproduksi remaja. Bimbingan konseling yang diberikan seminggu sekali juga tidak memberi materi tentang kesehatan reproduksi secara khusus, materi yang disampaikan lebih mengenai pengembangan akademik seperti motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, umur anak, pendidikan dan pekerjaan. Dapat diketahui dari tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan karakteristik umur responden, dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Umur	n	%
1.	16 Tahun	32	50.8
2.	17 Tahun	31	49.2
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden berumur seimbang.

3. Pengetahuan Siswi Tentang Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV)

a. Pengetahuan Tentang Pengertian Imunisasi HPV

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Imunisasi HPV

No	Pengetahuan Tentang Pengertian Imunisasi HPV	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	26	41.3
2.	Cukup	24	38.1
3.	Kurang	13	20.6
Jumlah		63	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua responden memiliki pengetahuan tentang pengertian imunisasi HPV yaitu seimbang.

b. Pengetahuan Tentang Jenis Vaksin HPV

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Jenis Vaksin HPV

No	Pengetahuan Tentang Jenis Vaksin HPV	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	37	58.7
2.	Kurang	26	41.3
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan Pengetahuan tentang jenis vaksin HPV baik, yaitu sebanyak 37 responden (58,7%)

c. Pengetahuan Tentang Efektivitas Kerja Vaksin HPV

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Efektivitas Kerja Vaksin HPV

No	Pengetahuan Tentang Efektivitas Kerja Vaksin HPV	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	36	57.1
2.	Kurang	27	42.9
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang efektivitas kerja vaksin HPV baik, yaitu sebanyak 36 responden (57,1%).

d. Pengetahuan Tentang Efek Samping Imunisasi HPV

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Efek Samping Imunisasi HPV

No	Pengetahuan Tentang Efek Samping Imunisasi HPV	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	19	30.2
2.	Cukup	27	42.9
3.	Kurang	17	27.0
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang efek samping imunisasi HPV cukup, yaitu sebanyak 27 responden (42,9%).

e. Pengetahuan Tentang Sasaran Dan Waktu Pemberian Imunisasi HPV

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Sasaran Dan Waktu Pemberian Imunisasi HPV

No	Pengetahuan Tentang Sasaran Dan Waktu Pemberian Imunisasi HPV	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	21	33.3
2.	Cukup	22	34.9
3.	Kurang	20	31.7
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua responden dengan pengetahuan tentang sasaran dan waktu pemberian imunisasi HPV yaitu seimbang.

f. Pengetahuan Tentang Dosis Dan Cara Pemberian Imunisasi HPV

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Dosis Dan Cara Pemberian Imunisasi HPV

No	Pengetahuan Tentang Dosis Dan Cara Pemberian Imunisasi HPV	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Baik	15	23.8
2.	Cukup	27	42.9
3.	Kurang	21	33.3
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang dosis dan cara pemberian imunisasi HPV kurang, yaitu sebanyak 27 responden (42,9%).

g. Pengetahuan Tentang Keadaan Yang Tidak Diperbolehkan Untuk Imunisasi HPV

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Keadaan Yang Tidak Diperbolehkan Untuk Imunisasi HPV

No	Pengetahuan Tentang Keadaan Yang Tidak Diperbolehkan Untuk Imunisasi HPV	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Baik	21	33.3
2.	Cukup	24	38.1
3.	Kurang	18	28.6
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang keadaan yang tidak diperbolehkan untuk imunisasi HPV kurang, yaitu sebanyak 24 responden (38,1%).

h. Pengetahuan Tentang Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV)

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV)

No	Pengetahuan Tentang Imunisasi <i>Human Pappiloma Virus</i> (HPV)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	26	41.3
2.	Cukup	17	27.0
3.	Kurang	20	31.7
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan Pengetahuan tentang Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) baik, yaitu sebanyak 26 responden (41,3%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Pengertian Imunisasi HPV

Hasil penelitian Pada Tanggal 30 Juli 2013 di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang pengertian imunisasi HPV baik, yaitu sebanyak 26 responden (41,3%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2007).

Human Pappiloma Virus (HPV) adalah DNA virus yang menimbulkan proliferasi pada permukaan epidermal dan mukosa. Infeksi virus pappiloma sering terdapat pada wanita yang aktif secara seksual. Dari beberapa pemeriksaan laboratorium terbukti bahwa lebih 90% kondiloma leher rahim, semua neoplasia intraepitel leher rahim dan kanker leher rahim mengandung DNA HPV. Hubungannya kuat, dan setiap tipe HPV mempunyai hubungan patologik yang berbeda.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang pengertian imunisasi HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

2. Pengetahuan Tentang Jenis Vaksin HPV

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang jenis vaksin HPV baik, yaitu sebanyak 37 responden (58,7%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang jenis vaksin HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

3. Pengetahuan Tentang Efektivitas Kerja Vaksin HPV

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang efektivitas kerja vaksin HPV baik, yaitu sebanyak 36 responden (57,1%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang efektivitas kerja vaksin HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

4. Pengetahuan Tentang Efek Samping Imunisasi HPV

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang efek samping imunisasi HPV cukup, yaitu sebanyak 27 responden (42,9%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang Efek Samping imunisasi HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap Agama, Sosial Budaya baik, Pendidikan Setara, Informasi cukup, Pengalaman baik.

5. Pengetahuan Tentang Sasaran Dan Waktu Pemberian Imunisasi HPV

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang sasaran dan waktu pemberian imunisasi HPV cukup, yaitu sebanyak 22 responden (34,9%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang

memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2007).

Vaksin HPV akan bekerja efisiensi bila vaksin tersebut diberikan sebelum individu terpapar infeksi HPV. Sebagai target populasi dari imunisasi ini adalah anak perempuan sejak usia > 10 tahun.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang sasaran dan waktu pemberian imunisasi HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

6. Pengetahuan Tentang Dosis Dan Cara Pemberian Imunisasi HPV

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang dosis dan cara pemberian imunisasi HPV kurang, yaitu sebanyak 27 responden (42,9%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Secara garis besar dosis pembererian imunisasi HPV terdiri dari : Vaksin bivalen (Tipe 16 dan 18, *Cervarix*) diberikan secara intramuskuler (penyuntikan pada otot, 90°) dalam tiga kali pemberian yakni pada bulan ke 0, kemudian diteruskan bulan ke - 1 dan - 6 dengan dosis masing-masing 0,5 ml. Vaksin Quadrivalen (Tipe 6, 11, 16 dan 18, *Gardasil*) diberikan secara intramuskuler (penyuntikan pada otot, 90°) pemberian pada 0,2 bulan dan 6 bulan dengan dosis masing-masing 0,5 ml dan 1 x imunisasi sekitar Rp. 800.000,00 (Nurwijaya, 2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang dosis dan cara pemberian imunisasi HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi

seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

7. Pengetahuan Tentang Keadaan Yang Tidak Diperbolehkan Untuk Imunisasi HPV

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang keadaan yang tidak diperbolehkan untuk imunisasi HPV kurang, yaitu sebanyak 24 responden (38,1%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Vaksin HPV tidak boleh diberikan kepada wanita yang memiliki riwayat alergi terhadap komponen vaksin atau alergi terhadap jamur. Karna akan terjadi reaksi anafilaksis pada wanita yang memiliki riwayat alergi terhadap jamur.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang keadaan yang tidak diperbolehkan untuk imunisasi HPV seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

8. Pengetahuan Tentang Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV)

Hasil penelitian di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta, dari total 63 responden yang diteliti diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) baik, yaitu sebanyak 26 responden (41,3%). Hasil penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh pernah diadakannya penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya di MA Muallima'at Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para siswi dapat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai

imunisasi HPV meskipun masih terdapat siswi yang tidak banyak tahu mengenai imunisasi HPV.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) seperti umur yaitu 16-17 tahun, intelegensi seimbang, lingkungan baik, beradap agama, sosial budaya baik, pendidikan setara, informasi cukup, pengalaman baik.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA